

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, PERSEPSI,
RELIGIUSITAS DAN *DISPOSIBLE INCOME*
TERHADAP MINAT MENABUNG
DI BANK SYARIAH
(Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Terbanggi Besar
Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
EKA SEPTIANA
NPM.1651020252

Progam Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, PERSEPSI,
RELIGIUSITAS DAN *DISPOSIBLE INCOME*
TERHADAP MINAT MENABUNG
DI BANK SYARIAH
(Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung
Tengah)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :
EKA SEPTIANA
NPM.1651020252

Progam Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I.
Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020

ABSTRAK

Bank syariah adalah bank menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip islam. Dalam sistem bank syariah menggunakan sistem bagi hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas, dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah).

Penelitian ini menggunakan metode *kuantitatif* dengan populasi yaitu Pelaku UMKM sebanyak 550 usaha dengan sampel yang digunakan yaitu tehnik *stratified random sampling* yaitu sampel yang digunakan 41 Pelaku UMKM. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan cara menyebar kuesioner yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil uji secara parsial dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Hal ini berdasarkan perhitungan uji T yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,408 > 2,02809$. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Hal ini berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,490 > 2,02809$. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Hal ini berdasarkan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,237 > 2,02809$. *Disposable Income* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Hal ini berdasarkan perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,976 < 2,02809$. Dan berdasarkan uji simultan bahwa dapat disimpulkan *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas, dan *Disposable Income* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung pelaku UMKM di bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 4,204 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,63.

Kata kunci : *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas, *Disposable Income* dan Minat.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Septiana
NPM : 1651020252
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan saya sendiri, bukan duplikasi ataupun suduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2020

Eka Septiana



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

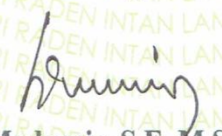
**Judul Skripsi : PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*,
PERSEPSI, RELIGIUSITAS DAN *DISPOSABLE
INCOME* TERHADAP MINAT MENABUNG DI
BANK SYARIAH (Studi Pada Pelaku UMKM Di
Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)**

**Nama : Eka Septiana
NPM : 1651020252
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI


**Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I


Madnasir, S.E. M.S.I

NIP. 197504242002121001

Pembimbing II


Muhammad Kurniawan, S.E., M.Sy

NIP.1986051720151005

Mengetahui,

Ketua Prodi Perbankan Syariah


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, PERSEPSI, RELIGIUSITAS DAN DISPOSABLE INCOME* TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah) disusun oleh Eka Septiana, NPM: 1651020252 Jurusan Perbankan Syari'ah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Juni 2020.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang: Any Eliza, S.E., M.Ak

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc.

Penguji I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si.

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Chofur, S.Ag., M.Si

NIP. 198008012003121001

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain

(HR. Ahmad dan Tabrani)



PERSEMBAHAN

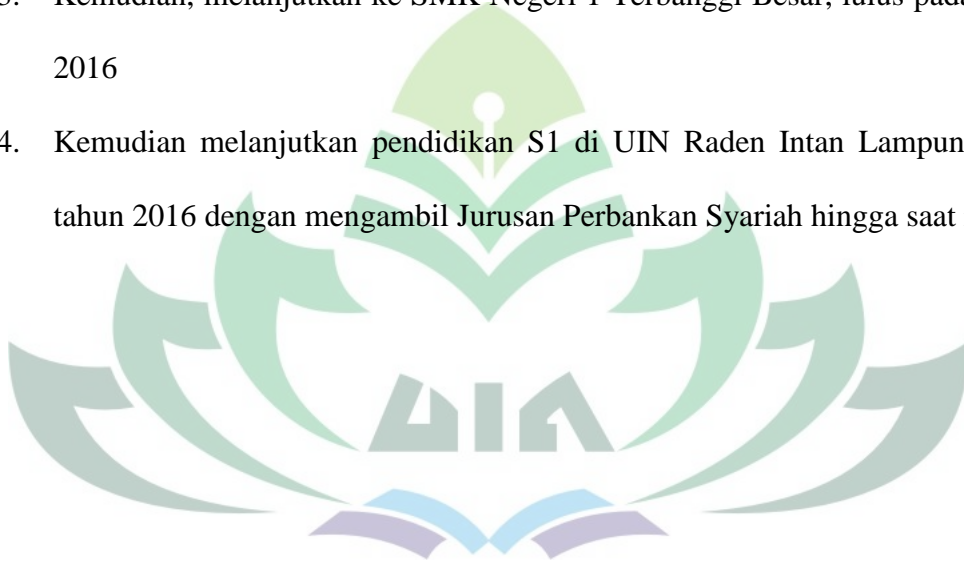
Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha esa berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya, kemudian karya tulis ini saya persembahkan untuk :

1. Pertama, untuk kedua orangtua saya ayahanda Muhadi dan ibunda Sawiyah tercinta berkat do'a serta motivasi yang selalu diberikan kepada saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Terimakasih untuk jasa, pengorbanan dan telah mendidik sampai sebesar ini berkat kedua orangtua saya akhirnya semua dapat berjalan dengan lancar. Dan tanpa mereka apalah saya sampai saat ini.
2. Kedua adik saya Dina Mareta dan Dika Tri Rhamadan yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Sahabat-sahabat yang saya sayangi Selvira Yanitia, Beti Evaluni, Fiska Arisya, Siti Nur Rodiah, Alifia Putri Kurnia, Dan Fitri Astuti yang telah berjuang bersama dari semester awal sampai akhir dan telah banyak membantu saya.
4. Rekan-rekan satu angkatan (Perbankan Syariah 2016) dan saudara-saudara saya kelas C yang telah berjuang bersama dan terimakasih untuk kebersamaan yang telah dilalui selama ini.
5. Alamameter tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 6 september 1998 di Bandar Jaya Barat. Putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muhadi dan Sawiyah. Berikut riwayat pendidikan penulis

1. Pendidikan pertama di SD Negeri 5 Bandar Jaya Barat, lulus pada tahun 2001
2. Melanjutkan ke SMP Negeri 4 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2013
3. Kemudian, melanjutkan ke SMK Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus pada tahun 2016
4. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2016 dengan mengambil Jurusan Perbankan Syariah hingga saat ini.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Knoeledge*, Persepsi, Religiusitas, Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutannya yang setia.

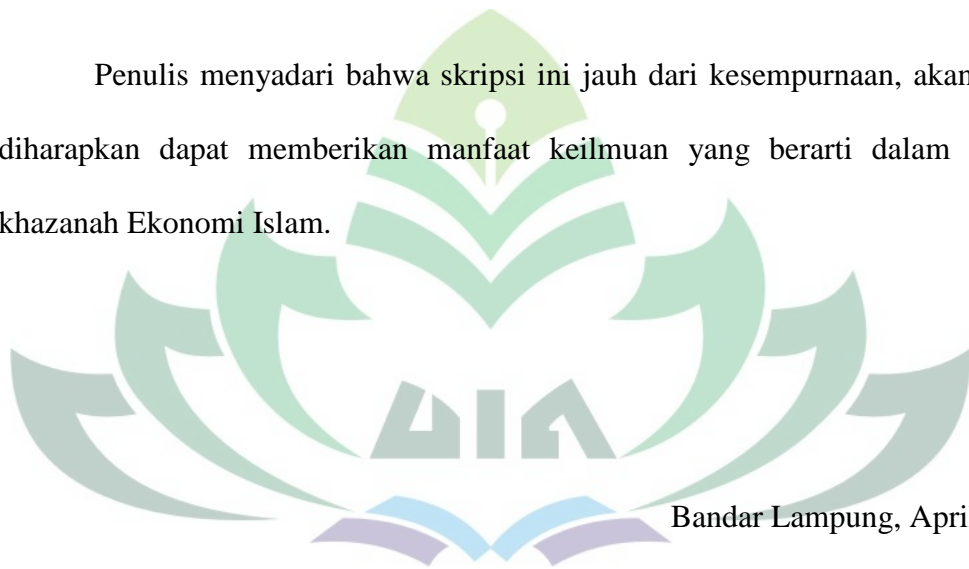
Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada :

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Madnasir,S.E., M.Si. dan Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing yang telah mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.



Bandar Lampung, April 2020

EKA SEPTIANA
1651020252

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Financial Knowledge	16
1. Pengertian Financial Knowledge.....	16
2. Teori Financial Knowledge	15
3. Hubungan Financial Knowledge dengan Minat Menabung.....	18
B. Persepsi	19
1. Pengertian Persepsi.....	19
2. Teori Persepsi	21
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	22
4. Hubungan Persepsi dengan Minat Menabung	24
C. Religiusitas.....	25
1. Pengertian Religiusitas	25
2. Teori Religiusitas.....	25
3. Agama Sebagai Pembentuk Individu	27
4. Dimensi Religiusitas.....	28
5. Hubungan Religiusitas Dengan Minat Menabung.....	31
D. Disposable Income	32
1. Pengertian Disposable Income	32
2. Teori Disposable Income.....	33
3. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan	34
4. Hubungan Antara Pendapatan,Konsumsi Dan Tabungan	35
E. Minat Menabung	37
1. Pengertian Minat Menabung	37
2. Teori Minat Menabung.....	41

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah	42
F. Tinjauan Pustaka	47
G. Kerangka Pemikiran	52
H. Hipotesis	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Jenis dan Sifat Penelitian	56
B. Sumber Data	56
C. Populasi dan Sampel	57
D. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Terbanggi Besar	71
2. Topografi, Tanah dan Iklim	72
3. Keadaan Penduduk	73
4. Gambaran Umum BP3K Terbanggi Besar	74
5. Analisis Deskriptif	77
B. Analisis Data	
1. Pengaruh Financial Knowledge, Persepsi, Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah	82
a. Gambaran Distribusi Jawaban Responden	86
b. Uji Validitas dan Reliabilitas	98
c. Uji Asumsi Klasik	101
d. Uji Regresi Linier Berganda	104
e. Uji Hipotesis	106
C. Pembahasan	111
1. Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap Minat Menabung DiBank Syariah	111
2. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah	113
3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah	115
4. Pengaruh <i>Disposable Income</i> Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah	117
5. Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , Persepsi, Religiusitas Dan <i>Disposable Income</i> Secara Bersama-Sama Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah	119
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	121

B. Saran.....	113
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jaringan Perbankan Syariah	9
Tabel 1.2 : Jumlah UMKM	12
Tabel 3.1 : Jumlah UMKM	54
Tabel 3.2 : Jumlah UMKM	55
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Di Kecamatan Terbanggi Besar	69
Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Responden	74
Tabel 4.3 : Usia Responden	75
Tabel 4.4 : Latar Belakang Pendidikan Responden	76
Tabel 4.5 : Jenis Usaha Responden	76
Tabel 4.6 : Apakah Responden Nasabah Perbankan Syariah	77
Tabel 4.7 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Pengetahuan Keuangan Sangat Penting Untuk Kesejahteraan Dan Kesuksesan Seseorang Baik Pada Masa Sekarang Maupun Pada Masa Yang Akan Datang.....	78
Tabel 4.8 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jika Saya Memiliki Kelebihan Uang, Maka Saya Akan Menginvestasikan Uang Tersebut	79
Tabel 4.9 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Untuk Kelancaran Pembayaran Pembelian Barang Atau Hutang, Instrumen Yang Lebih Sesuai Digunakan Adalah Rekening Tabungan ...	80
Tabel 4.10 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pengetahuan	

Saya Cukup Memadai Tentang Pinjaman/Kredit Sehingga Terhindar Dari Keraguan Financial	81
Tabel 4.11 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Saya	
Membeli Barang Yang Saya Butuhkan Bukan Yang Saya Inginkan	82
Tabel 4.12 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan	
Sistem Dan Produk-Produk Perbankan Syariah Sudah Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Syariah.....	82
Tabel 4.13 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan	
Informasi Yang Diterima Dari Promosi Produk Yang Dilakukan Oleh Perbankan Syariah Menarik Saya Untuk Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.....	83
Tabel 4.14 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan	
Aktifitas Operasional Dan Jenis Produk Yang Ada Di Perbankan Syariah Berbeda Dengan Yang Ada Di Perbankan Konvensional	83
Tabel 4.15 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan	
Sistem Operasional Secara Syariah Menjadi Faktor Utama Saya Menggunakan Jasa Perbankan Syariah	
Tabel 4.16 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya	
Adalah Orang Yang Senantiasa Menggunakan Jasa Perbankan Syariah Karena Sesuai Dengan Gaya Hidup Saya Yang Menyukai Jasa Perbankan Dengan Prinsip Non	

Riba.....	85
Tabel 4.17 : Saya Mengetahui Rukun Iman Dan Rukun Islam Sehingga Memilih Menabung Di Bank Syariah	86
Tabel 4.18 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Bersikap Menghindari Unsur-Unsur Yang Dilarang Agama (Riba, Maysir, Tadlis, Gharar)	86
Tabel 4.19 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Percaya Allah Melihat Setiap Tingkah Laku Saya, Hal Ini Membatalkan Niat Saya Berbuat Dosa Dan Menghindari Yang Tidak Sesuai Dengan Islam.....	87
Tabel 4.20 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Selalu Merasakan Kehadiran Allah SWT Kapan Pun Dan Dimana Pun Saya Berada Sehingga Saya Menabung Di Bank Yg Sesuai Dengan Syariat Islam	88
Tabel 4.21 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Sering Membaca Buku-Buku Tentang Agama Sehingga Mengetahui Sistem Bank Yang Menggunakan Riba	88
Tabel 4.22 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel <i>Disposable Income</i>	89
Tabel 4.23 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Akan Menabung Di Perbankan Syariah Karena Keingin Diri Sendiri	90
Tabel 4.24 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya	

Akan Menabung Di Bank Syariah Karena Ikut-Ikut Orang Lain	90
Tabel 4.25 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Cenderung Loyal Pada Suatu Bank Apabila Bank Tersebut Memuaskan	91
Tabel 4.26 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Menabung Di Perbankan Syariah Karena Ingin Mendapatkan Keselamatan Dunia Akhirat	92
Tabel 4.27 : Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pernyataan Saya Akan Menabung Di Perbankan Syariah Karena Sesuai Dengan Ajaran Islam	92
Tabel 4.28 : Hasil Uji Validitas.....	94
Tabel 4.29 : Hasil Uji Reliabilitas.....	95
Tabel 4.30 : Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 4.31 : Hasil Uji Multikolonieritas	97
Tabel 4.32 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	99
Tabel 4.33 : Hasil Uji T.....	101
Tabel 4.34 : Hasil Uji F.....	103
Tabel 4.35 : Hasil Uji Determinasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	50
Gambar 4.1 : Hasil Uji Heterokedastisitas	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 : Data Responden Pada Kuesioner

Lampiran 3 : Jawaban Kuesioner Responden

Lampiran 4 : Hasil Uji SPSS

Lampiran 4 : Dokumentasi

Lampiran 5 : Blanko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, *Religiusitas*, Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah)**. Sebelum menguraikan pembahasan penelitian dengan judul tersebut, terlebih dahulu akan dijelaskan berbagai istilah yang terdapat pada penelitian ini agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman bagi pembaca. Dalam penegasan judul ini akan dijelaskan secara umum cakupan penelitian serta membatasi arti kalimat dalam penulisan agar makna yang dimaksud dapat digambarkan dengan jelas.

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. ***Financial Knowledge*** adalah pengetahuan yang mengacu pada sesuatu yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/pengaruh>, diunduh pada rabu, 25 September 2019

pribadi. Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan.²

3. **Persepsi** adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh oleh alat indra manusia. Jadi, pada hakikatnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya.³ Pengertian lain persepsi adalah sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilah, mengelompokkan serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya.⁴
4. **Religiusitas**, berasal dari kata religius yaitu agama. Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada tuhan yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksinya dengan-Nya.⁵
5. **Disposable Income** adalah pendapatan yang siap digunakan, baik untuk keperluan konsumsi maupun ditabung setelah dikurangi dengan kewajibannya (seperti pajak, zakat dan sebagainya).⁶
6. **Minat** merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁷

² Irine Herdjiono dkk, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan (Desember, 2016), h. 229-230

³ Nandanisasi Anjarkasih, *Persepsi Dan Pengetahuan Pelaku Umkm Terhadap Minat Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Yang Ada Di Kecamatan Ponorogo)*, (Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 2019, h. 24

⁴ Hendi Suhendi, Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 68

⁵ Koko Abdul, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 47

⁶ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 163

⁷ Kristiyadi dkk, *Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.5 No.9, (Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Quran Jawa Tengah, 2016), h. 48

7. **Menabung** adalah menyimpan uang (di celengan,pos,bank dan sebagainya) .⁸
8. **UMKM** adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.⁹
9. **Bank Syariah** adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁰

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menabung di bank syariah yaitu terdapat pada perilaku konsumsi itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi salah satunya adalah persepsi seseorang terhadap perbankan syariah dan tingkat

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia,<http://kbbi.web.id/tabung>, diunduh pada rabu, 25 September 2019

⁹ <https://chakrautama-wordpress.com>, diunduh pada minggu, 12 Januari 2020

¹⁰ Muhamad,*Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*,(Yogyakarta:UPP STIM YKPN,2016)h. 1.

religiusitas serta *financial knowledge* yang terdapat dalam diri mereka. Selain perilaku konsumen faktor yang mempengaruhi minat menabung seseorang yaitu *disposable income*.

Perspsi positif seseorang terhadap perbankan syariah sangat diperlukan oleh pemasar dalam mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan sehingga konsumen tertarik untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Religiusitas seseorang juga menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong seseorang menggunakan jasa dan produk perbankan syariah, karena semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka mereka akan lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk menabung di perbankan syariah atau di bank konvensional. Dan financial knowledge seseorang juga mempengaruhi bagaimana seseorang dengan pengetahuannya keuangannya untuk mengatur keuangannya sedemikian rupa. Serta pendapatan setiap bulannya juga menentukan seseorang untuk memutuskan apakah menyisihkannya untuk ditabung atau menggunakannya untuk keperluan lain selain konsumsi.

2. Alasan subjektif

- a. Pokok pembahasan penelitian ini sesuai dengan ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bahasan tersebut juga merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, khususnya Analisis Keuangan Bank Syariah.

- b. Penulis meyakini dapat menyelesaikan penelitian ini karena literatur dan sumber – sumber yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini tersedia di perpustakaan, jurnal, artikel, maupun di website resmi bank yang bersangkutan mengenai laporan keuangan yang sudah di audit dan dipublikasikan.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah semua badan yang usaha kegiatannya berkaitan dalam bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan menyalurkan dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah, lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat islam.¹¹

Lembaga keuangan syariah di dirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Adapun yang dimaksud dengan transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang

¹¹ Andri Soemitra, M.A., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana,2010),h. 27.

terkait. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dilandasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*).¹²

Di indonesia, *regulasi* mengenai bank syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah pertama meskipun praktiknya telah dilaksanakan sejak masa awal islam diawali dengan berdirinya sebuah bank tabungan lokal yang beroperasi tanpa bunga di Desa Mit Ghamir yang berlokasi tepi Sungai Nil pada tahun 1963 oleh Dr. Abdul Hamid an-Naggar. Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup, namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Mekkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut *rekomendasi* dari *konferensi* tersebut 2 tahun kemudian lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan islam di berbagai Negara yang secara umum berbentuk bank Islam *Komersial* dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan

¹² *Ibid.h.* 35-36

lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan nonmuslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar.¹³

Dan dengan perkembangan yang pesat, munculah lembaga keuangan syariah di beberapa negara di dunia termasuk Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia baru terwujud pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muamalat Indonesia, sehingga Indonesia menerapkan prinsip *dual banking system*. *Dual banking system* menerapkan dua (ganda) sistem perbankan secara berdampingan yaitu sistem konvensional pada perbankan dan prinsip syariah.

Di Indonesia perbankan syariah harus tunduk pada dua jenis hukum yaitu syariah dan hukum positif. Hukum positif ialah peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Di Indonesia, perbankan syariah tunduk pada Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang dapat melakukan usahanya menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang perbankan yang operasionalnya berdasarkan syariah. Dan pada tahun 2008, dikeluarkan Undang-Undang khusus tentang perbankan syariah yaitu Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang berlaku sejak tanggal 16 juli 2018.

Para ekonom muslim telah banyak berkontribusi guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan lembaga keuangan lainnya agar lebih sesuai dengan etika Islam. Hal tersebut didasarkan pada Al-Qur'an (tahapan riba) yang melarang akan adanya riba

¹³*Ibid.h.* 61-62

(bunga) dalam transaksi bermuamalah. Yang terdapat pada QS. Ar – rum: 39 yang berisi tentang keunggulan zakat, QS. An – nisa: 160 – 161 menjelaskan bahwa riba itu sesuatu yang tidak baik, QS. Ali Imran: 130 berisi tentang pengharaman riba jahiliyah atau yang berlipat ganda dan yang paling jelas.¹⁴

Dan tegas tentang pelarangan atau pengharaman riba terdapat dalam QS.

Al- Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ قَدْ
لَكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ قَا وَأَمْرُهُ إِلَّا اللَّهُ قَلَّ وَمَنْ عَادَ فَأَوْ لَعَلَّكَ
أَصْحَبُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.¹⁵

Bank syariah di Indonesia didirikan karena keinginan masyarakat terutama masyarakat yang beragama Islam yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram, hal ini lebih diperkuat lagi dengan pendapat para ulama yang ada di Indonesia yang diwakili oleh fatwa MUI nomor 1 tahun 2004 tentang bunga

¹⁴ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 13.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Pustaka Agung Harapan, 2006), Q.S. Al- Baqarah (2): 275, h. 58

yang intinya mengharamkan bunga bank yang didalamnya terdapat unsur – unsur riba. Eksistensi perkembangan perbankan syariah telah menimbulkan berbagai perbedaan yang signifikan terutama dalam hal penentuan harga dan imbalan atas penggunaan dana.¹⁶

Perbankan syariah merupakan suatu lembaga intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non-produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari kegiatan yang meragukan (gharar), bebas dari perkarayang tidak sah (bathil), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam operasinya,

bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga dipersamakan dengan bank tanpa bunga meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah kaum muslim, tetapi pengembangan produk syariah berjalan lambat dan belum berkembang sebagaimana halnya bank konvensional. Keberadaan bank syariah maupun bank konvensional secara umum memiliki fungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran namun karakteristik dari kedua bank tersebut dapat mempengaruhi calon nasabah dalam menentukan pilihan mereka terhadap kedua bank tersebut.

¹⁶ Dita Pertiwi dan Haroni Doli, *Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Muamalat Di Kota Kisaran*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol.1 No.1, Desember 2012, h.61-62

Dari masalah perbankan syariah tersebut adalah bagaimana mempertahankan agar mengalami kenaikan dan bagaimana strategi dari bank syariah menawarkan produk yang ada agar menarik konsumen untuk bertransaksi di perbankan syariah khususnya *funding* (menyimpan dana) seperti menabung.

Menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. Menabung memerlukan niat dan perencanaan agar dapat terlaksana dengan baik.

Sebelum seorang individu memutuskan untuk menabung di bank, terlebih dahulu dipertimbangkan apa tujuan dan manfaat dari menabung. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun seleranya. Setelah itu dilakukan kegiatan mencari dan menilai jenis tabungan yang dibutuhkan, baru kemudian memutuskan untuk memakai tabungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivitas menabung, diperlukan sebuah kemauan atau niat serta perencanaan untuk melakukannya.

Dalam perilaku konsumen tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam membuat keputusan diantaranya faktor kebudayaan, faktor social (referensi keluarga, status, dan peranan social), faktor pribadi (usia, pekerjaan dan pendapatan, gaya hidup, kepribadian), dan faktor psikologis (motivasi, pengetahuan, persepsi).

Selain faktor – faktor tersebut, religiusitas juga merupakan faktor yang penting, terlebih dikaitkan dengan perbankan syariah (perbankan yang menerapkan prinsip Islam). Khususnya dalam Islam ketika seorang individu mengkonsumsi sesuatu atau bertransaksi harus memperhatikan halal dan haramnya. Oleh karena itu, setiap manusia dalam melakukan aktivitasnya didasarkan pada ketentuan agamanya yang sesuai dengan perintah Tuhannya yang bertujuan untuk mendapatkan ridha- Nya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur El Latifah dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.¹⁷ Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Rialdy dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.¹⁸

Selanjutnya, jumlah pendapatan seseorang sangat berdampak pada kehebatan seseorang dalam mengatur kekayaan karena motif keuangan ada tiga, spekulasi, kebutuhan dan investasi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Atik Masruroh dapat disimpulkan bahwa disposable income berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. sehingga dapat disimpulkan

¹⁷Nur El Latifah, *Pengaruh Pengetahuan, Disposable Income Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah Pada Santri Pondok Pesantren Salaf Ali Al – Fuadiyyah Di Pemalang*, Jurusan Muamalah - Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2019

¹⁸Muhammad Arief Rialdy, *Analisis Pengaruh Disposable Income Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Perbankan Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonimi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, 2018

bahwasemakin tinggi disposable income maka semakin tinggi pula minat menabungmahasiswa.¹⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arief Rialdydapat disimpulkan bahwa disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.²⁰

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku menabung seseorang adalah financial knowledge. Semakin seseorang mempunyai ilmu keuangan yang bagus maka semakin bagus pula pengelolaan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryon dapat disimpulkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki pengaruh terhadap minat menabung.²¹

Persepsi adalah suatu penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi rangsangan yang diterima oleh alat indra manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh ayu andriani dapat disimpulkan bahwa persepsi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Sedangkan menurut Nandanisasi Anjarkasih

¹⁹ Atik Masruroh, *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah(Studi Kasus Mahasiswa Stain Salatiga)*, JurusanSyariah Dan Ekonomi Islam Program Studi S1 Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga 2015

²⁰Muhammad Arief Rialdy,*Analisis Pengaruh Disposable Income Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Ibu-Ibu Majelis Taklim Al-Hidayah Di Perbankan Syariah*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ekonimi Dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Surabaya, 2018

²¹Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryon, *Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge,Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat KotaSurabaya*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2019

bahwa persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah.²²

Tabel 1.1

Jumlah UMKM

No	Unit Usaha	Jumlah UMKM
1	Perdagangan	300
2	Jasa	100
3	Industri	150
	Jumlah	550

Sumber : Dinas Koperasi Dan UKM lampung Tengah 2020.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Lampung Tengah jumlah usaha yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 2019 berjumlah 550 unit usaha, mulai dari Perdagangan, Aneka Usaha dan Jasa.²³ Jadi, jika seluruh pelaku UMKM menggunakan bank syariah, akan dapat mendorong perkembangan perbankan syariah akan menjadi lebih pesat lagi.

Pelaku UMKM menggunakan bank syariah sebagai alat penting dalam melakukan kegiatan operasional usahanya, seperti halnya dalam melakukan transaksi dengan rekan kerjanya ataupun hanya untuk sekedar menabung. UMKM dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang untuk meningkatkan perkembangan perbankan syariah, karena dapat diketahui bahwa pelaku UMKM sangat sering menggunakan produk dan jasa didunia perbankan untuk kegiatan usahanya.

²²Nandanisasi Anjarkasih, *Persepsi Dan Pengetahuan Pelaku Umkm Terhadap MinatTransaksi Di Bank Syariah(Studi Kasus Pada Pelaku Umkm Yang Ada Di KecamatanPonorogo)*, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019

²³Dokumentasi, Dinas Koperasi dan UKM Lampung Tengah (Lampung Tengah, 27 Januari 2020)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, hanya ada beberapa yang memiliki rekening bank syariah. Alasan mereka untuk tidak menjadi nasabah bank syariah bermacam-macam, ada yang mengatakan bahwasanya untuk usaha bisnis lebih mudah untuk menggunakan bank konvensional karena tuntutan dari konsumen agar kemudahan dalam bertransaksi. Selain itu, alasan karena akses bank syariah yang susah untuk dijangkau dan mereka menilai bahwa kinerja bank syariah dan bank konvensional dianggap sama sehingga tidak ada perbedaan. Ada yang beranggapan faktor religiusitas bukan faktor dari alasan seorang muslim untuk menggunakan bank syariah.²⁴

Dari penjelasan diatas, peneliti lebih mengarah untuk meneliti seberapa besar **“Pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas, Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah”**.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Knowledge* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah?
2. Apakah Persepsi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah?
3. Apakah *Religiusitas* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah?

²⁴ Data Dari Hasil Wawancara dengan Pelaku UMKM

4. Apakah *Disposable Income* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah?
5. Apakah *Financial Knowledge*, Persepsi, *Religiusitas*, Dan *Disposable Income* Secara Bersama-Sama Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Apakah *Financial Knowledge* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.
2. Untuk Mengetahui Apakah Persepsi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.
3. Untuk Mengetahui Apakah *Religiusitas* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.
4. Untuk Mengetahui Apakah *Disposable Income* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.
5. Untuk Mengetahui Apakah *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Religiusitas*, Dan *Disposable Income* Secara Bersama-Sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis, yaitu memperluas wawasan mengenai minat menabung di perbankan

syariah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktisi

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti.

c. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat membantu masalah dalam bank syariah serta memperkuat strategi yang digunakan untuk menambah inovasi produk yang ada di bank syariah.

d. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk peneliti lain berkait dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Financial Knowledge

1. Pengertian Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan menurut marsh adalah sesuatu yang mengacu pada apa yang diketahui seseorang tentang masalah keuangan pribadinya, yang kemudian diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang segala konsep keuangan pribadi. Menurut kholilah dan iramoni adalah sikap penguasaan seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan dunia keuangan.²⁵

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga keputusan keuangan tepat.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa financial knowledge adalah pengetahuan keuangan seseorang agar dapat mengelola keuangannya secara bijak dan baik.

2. Teori Financial Knowledge

Menurut astuti mengacu pada pendapat Felicia, pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari

²⁵Irine Herdjiono dkk, *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan (Desember, 2016), h.4

²⁶Hendra Wiyanto, Yohana Ika Putri, *Terkait Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria*, Jurnal Ekonomi, Vol.XXIV No.2, 2019, h.177

masalah keuangan. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana akurat. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan karena melakukan menyimpan dan mengumpulkan kekayaan, atau memungkinkan karena memiliki pengalaman keuangan keluarga.²⁷

Soetiono dan setiawan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk.²⁸

Menurut Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryono, *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku menabung, Berdasarkan output riset, didapati *financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hal itu sama dengan hipotesis riset dimana ada dampak *financial knowledge* pada perilaku menabung, hipotesis riset diterima. Selain itu, hasil ini juga sama dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menjadi dasar dari variabel *financial knowledge*. Hal ini sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Amanah.et.al, yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berdampak pada manajemen pengelolaan keuangan seseorang baik secara simultan

²⁷ Fihri Setya Marwati,dkk, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha*, Jurnal Suhuf Vol.29 No.2, 2017, h.198

²⁸ *Ibid*, h.199

maupun secara parsial. Hal ini didukung oleh riset Yulianti & Silvy dan Mien & Thao yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan seseorang, yang dalam riset ini perilaku menabung. Sehingga dapat diambil kesimpulan *financial knowledge* berpengaruh pada perilaku menabung.²⁹

3. Hubungan financial Knowledge dengan minat menabung

Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial literacy* menggambarkan program dunia pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu akan memiliki kemampuan agar dapat mengendalikan masa depan keuangan mereka. Jadi *financial literacy* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengambil keputusan sederhana tentang keuangan, jika seseorang individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan bagus sehingga berdampak baik dalam pola menabungnya.³⁰

Pengetahuan keuangan yang baik menyebabkan seseorang dapat mengatur keuangan dengan baik, tidak menghabiskan uang untuk membeli sesuatu yang tidak diperlukan. Hal ini menyebabkan level simpanan menjadi tinggi dan tingkat investasi pun menjadi banyak.

²⁹Wellidan Adityandani, Nadia Asandimitra Haryono, *Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya*, Vol.7 No.2 , Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2019, h.323-324

³⁰ Amanita Novi Yushita, *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Nominal Vol. VI No. 1, 2017, h.17

Tingkat kesadaran yang tinggi akan pengetahuan tentang keuangan membawa pengaruh positif dalam keputusan sehari-hari dan mendorong seseorang untuk menabung .³¹

B. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasi sesuatu terhadap lingkungan sekitarnya. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memilih mengorganisir, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berada di lingkungan sekitar.³²

Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan memfokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasi disebut persepsi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.³³

Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimulasi yang harus di tangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan

³¹*Ibid*, h.20

³²Kristiyadi dkk, *Pengaruh Kelompok Acuan,Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.5 No.9,(Fakultas Ekonomi,Universitas Al-Quran Jawa Tengah,2016), h.48

³³ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013), h.85

sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra. Indra yang saat ini secara universal diketahui adalah hidung, mata, telinga, lidah, dan kulit.³⁴

Seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda dengan objek yang sama karena adanya 3 proses persepsi :³⁵

- a. Perhatian yang selektif
- b. Gangguan yang selektif
- c. Mengingat kembali yang selektif

Sedangkan pengertian lain dari persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaannya. Dengan demikian yang dimaksud dengan persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan. Selain itu, persepsi juga dilihat dari proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Selanjutnya dikatakan bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi

³⁴ *Ibid*, h.86

³⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Persepektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), h.13

merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.³⁶

2. Teori Persepsi

Menurut teori Gestalt, sebagian besar dari prinsip persepsi merupakan prinsip pengorganisasian. Ia mengatakan bahwa persepsi bukanlah hasil penjumlahan bagian yang diindra seseorang, tetapi lebih dari itu, merupakan keseluruhan (*the whole*). Teori Gestalt menjabarkan beberapa prinsip yang dapat menjelaskan cara seseorang menata sensasi menjadi suatu bentuk persepsi. Prinsip persepsi yang utama adalah prinsip *figure and ground*. Prinsip ini menggambarkan bahwa manusia, secara sengaja maupun tidak, memilih dari serangkaian stimulus, mana yang menjadi fokus atau bentuk utama (*=figure*) dan mana yang menjadi latar (*=ground*).³⁷

Menurut Kinichi dan Kreitner, Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi Persepsi dan Kepribadian tentang lingkungannya. baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Seperti pendapat David Krech menekankan bahwa persepsi berkaitan dengan peta kognitif

³⁶ Rivai Viethzal dan Mulyadi Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 326

³⁷ Hendi Suhendi, Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 68-69

individu bukanlah pengkajian fotografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaan-kebiasaannya. Intinya persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.³⁸

Selanjutnya Mc Shane dan Von Glinow, berpendapat bahwa Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengkategorian dan penafsirannya. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adanya interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini nantinya akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut, Hal senada diutarakan oleh Schermerhorn, Hunt Osborn, Persepsi adalah proses dimana orang-orang memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, mendapat kembali dan merespon terhadap informasi dari dunia di sekitarnya. Dengan kata lain

³⁸ Maropen Simbolon, *Persepsi Dan Kepribadian*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.2 No I, 2018, h.2

persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan dan merespon informasi yang berasal dari luar.³⁹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Sejumlah faktor yang berpengaruh dalam memperbaiki atau kadang-kadang mendistorsi persepsi kita. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi adalah:

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai keadaan sesuatu yang terjadi di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Family

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

Perilaku anak berhubungan dengan peran orangtua dalam memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan sosial. Dukungan sosial yang diberikan berupa

³⁹*Ibid*, h.3

dukungan emosional, penghargaan diri, instrumental, informasional dan jaringan sosial.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi sikap dan cara seseorang dalam memahami dan memandang suatu keadaan.⁴⁰ Rangsangan yang di dapat dari perubahan lingkungan bisa memicu terbentuknya sebuah persepsi dalam diri. Dampak lingkungan yang baik akan menghasilkan sebuah persepsi yang baik, namun apabila persepsi tersebut berdampak kepada hal buruk maka hasilnya kepada diri menjadi buruk.

4. Hubungan Persepsi dengan Minat Menabung

Minat menabung merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif dalam hal ini. Pada prinsipnya minat menabung seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau dorongan dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung. Dimana seorang individu yang memiliki persepsi positif dan baik terhadap bank syariah, maka seorang individu tersebut akan memiliki keinginan atau minat untuk menabung pada bank syariah

⁴⁰ Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2005), h.102

tersebut. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki buruk atau negatif, maka keinginan individu untuk menabung juga kecil.⁴¹

Seorang individu biasanya sebelum memiliki keinginan atau minat untuk menabung pada bank syariah biasanya sudah terlebih dahulu mengetahui segala informasi mengenai bank syariah. Semakin banyak informasi yang diketahui, maka akan menentukan persepsi seseorang tersebut kepada bank syariah, sehingga menyebabkan munculnya minat menabung atau melakukan penyimpanan uang dan menjadi nasabah tetap.⁴²

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa religius yaitu agama, secara etimologis, agama berasal dari kata a berarti “tidak” dan gam berarti “pergi”. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, kata “agama” berarti “tidak pergi, tetap ditempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus-menerus dari satu generasi kepada generasi yang lainnya.”⁴³ Pada hakikatnya agama adalah kepercayaan terhadap adanya tuhan yang menurunkan wahyu kepada para nabi-Nya untuk umat manusia demi kebahagiaannya di dunia dan akhirat.⁴⁴

Agama sebagai sesuatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk dengan kehendak dan pilihannya

⁴¹ Silvia Miftakhur Rakhmah, Sri Wahyuni, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah*, FKIP Universitas Jember, h.7

⁴² *Ibid*, h.8

⁴³ Koko Abdul, *Op.Cit.* h.38

⁴⁴ *Ibid*, h.47

sendiri mengikuti peraturan tersebut, guna mencapai kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.⁴⁵

2. Teori Religiusitas Menurut Para Ahli

Zakiah Daradjat yang mengutip teori W.H.Clark yang mengatakan, bahwa tidak ada yang lebih sukar daripada mencari kata-kata yang dapat digunakan untuk membuat definisi agama, karena pengalaman agama adalah subjektif, intern, dan individual, di mana setiap orang akan merasakan pengalaman agama yang berbeda dari orang lain. Di samping itu, tampak bahwa pada umumnya orang lebih condong kepada mengaku beragama, akan tetapi dia tidak menjalankannya.⁴⁶

Mukti Ali mengatakan, barangkali tidak ada kata yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama. Pernyataan ini didasarkan kepada tiga alasan. Pertama, bahwa pengalaman agama adalah soal batini, subjektif, dan sangat individualis sifatnya. Kedua, barangkali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional dari pada orang yang membicarakan agama. Karena itu, setiap pembahasan tentang arti agama selalu ada emosi yang melekat erat sehingga kata agama itu sulit didefinisikan. Ketiga, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.⁴⁷

Senada dengan Mukti Ali, M.Sastrapratedja mengatakan bahwa salah satu kesulitan untuk berbicara mengenai agama secara umum ialah adanya perbedaan-perbedaan dalam memahami arti agama. Di samping

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGafindo Persada, 2014), h.14

⁴⁶ *Ibid*, h.13

⁴⁷ *Ibid*, h.12

adanya perbedaan juga dalam cara memahami serta penerimaan setiap agama terhadap suatu usaha memahami agama. Setiap agama memiliki interpretasi diri yang berbeda dan keluasaan interpretasi diri itu juga berbeda-beda.⁴⁸

Menurut teori Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, dalam penelitiannya yaitu pengaruh religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah menunjukkan secara positif. Pengaruh positif menunjukkan bahwa pengaruh religiusitas adalah searah dengan keputusan memilih bank syariah atau dengan kata lain religiusitas yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap nasabah dalam mengambil keputusan memilih bank syariah, demikian sebaliknya bila religiusitas rendah atau buruk maka keputusan memilih bank syariah juga akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan keputusan memilih bank syariah.⁴⁹

3. Fungsi agama dalam pembentukan individu

Agama dalam pembentukan individu berfungsi sebagai sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu, secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan ajaran agama yang diyakininya. Sebagai suatu sistem nilai yang

⁴⁸ *Ibid*, h.14

⁴⁹ Muhammad Zuhirsyan, Nurlinda, *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah*, Al-Amwal, Vol.10 No.1, 2018, h.60

memiliki arti khusus dalam kehidupan pribadi serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.⁵⁰

Ayat tentang agama dan kepribadian

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ فَإِنْ تَنَاءَى نَخِيفُ بِهِمْ
الْأَرْضِ أَوْ نُسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِنَ السَّمَاءِ قُلْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ۚ

*Artinya : “Maka Apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi Setiap hamba yang kembali (kepada-Nya). (QS. As-Saba’ (34):9”.*⁵¹

Tafsir dari ayat tersebut apakah pandangan merka buta dan tidak memperhatikan apa yang ada di atas dan di bawah mereka yaitu langit dan bumi, di depan dan di belakang mereka agar dapat melihat dengan jelas kekuasaan kami untuk berbuat segala sesuatu? Jika kami berkehendak, kami dapat saja memerintahkan bumi untuk menelan mereka. Kami sanggup menjatuhkan langit di atas kepala mereka. Apa yang telah kami terangkan merupakan bukti nyata bagi orang yang mau kembali kepada Tuhan dalam setiap urusan.⁵²

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk lebih mengingat sang pencipta, jadi sesuatu yang kita kerjakan harus sesuai dengan ridha allah.

Apa yang dilarang harus di jauhi dan jangan sampai kita dekati.

4. Dimensi Religiusitas

⁵⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 244-246

⁵¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Pustaka Agung Harapan, 2006), Q.S. As-Saba' (34) : 9, h. 607

⁵² Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah As-Saba*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h. 54

Menurut Glock & Stark mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:⁵³

a. Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Maka, dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama.⁵⁴ Dimensi praktek dalam ajaran agama Islam dapat

⁵³ Djamaludin Ancok, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 76.

⁵⁴ *Ibid*, h.77

dilakukan dengan menjalankan ibadah-ibadah yang telah ditentukan terutama shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.

c. Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.⁵⁵

d. Dimensi Pengetahuan Agama atau Intelektual

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam meliputi Pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam atau perbankan syariah.⁵⁶

e. Dimensi Konsekuensi

Yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial,

⁵⁵*Ibid*, h.78

⁵⁶*Ibid*, h.79

misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.⁵⁷

Secara garis besar, agama Islam mencakup tiga hal, yaitu keyakinan (aqidah), norma atau hukum (syariah), dan perilaku (akhlak). Oleh karena itu pengertian religiusitas Islam adalah tingkat internalisasi beragama seseorang yang dilihat dari penghayatan aqidah, syariah, dan akhlak seseorang. Menurut Djamaludin Ancok dalam rumusan Glock & Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam,⁵⁸ yaitu:

- a. Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-qur'an, doa, zikir dan sebagainya.
- c. Dimensi pengalaman atau akhlak menunjuk pada seberapa besar tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku

⁵⁷*Ibid*, h.80

⁵⁸*Ibid*, h.82

tolong menolong, bekerjasama, berderma, berlaku jujur, memaafkan dan sebagainya.

5. Hubungan Religiusitas dengan Minat Menabung di Bank syariah

Religiusitas adalah kepercayaan seseorang terhadap agama. Menurut Clock dan Stark mengatakan bahwa terdapat 5 dimensi religiusitas yaitu: (1) Dimensi keyakinan adalah dimensi yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. (2) Dimensi praktik agama atau *ritualistic* yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan syariah. Dalam dimensi ini menunjukkan bahwa seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan oleh agamanya. (3) Dimensi pengalaman atau *eksperiental*, dalam dimensi pengalaman menunjukkan seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. (4) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang

ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci. (5) Dimensi konsekuensi, dimana dimensi ini mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya. Dari pengukuran 5 dimensi tersebut akan menghasilkan tingkat religiusitas seseorang yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi tentu akan berkomitmen dalam menjalankan syariat agama secara totalitas termasuk dalam kegiatan ekonomi yaitu akan memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan seseorang individu yang kurang minat untuk menggunakan bank syariah bisa dikatakan memiliki tingkat religiusitas yang rendah.⁵⁹

D. Disposable Income

1. Pengertian

Pendapatan yang siap digunakan, baik untuk keperluan konsumsi maupun ditabung setelah dikurangi dengan kewajibannya (seperti pajak, zakat dan sebagainya). Jadi, pendapatan pertama-tama dikeluarkan untuk keperluan konsumsi, sedangkan sisanya, kalau memang masih ada akan ditabung.⁶⁰

⁵⁹ Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, h.4

⁶⁰ Suherman Rosyidi, *Op.Cit*, h. 163

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposabel.⁶¹

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (income) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan disposable income adalah pendapatan pribadi yang diterima individu setelah dikurangi pajak.

2. Teori Disposable Income

Menurut Keynes, pendapatan adalah tabungan ditambah konsumsi dan besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung bukan tergantung kepada tinggi rendahnya suku bunga, melainkan terutama tergantung kepada besar kecilnya pendapatan rumah tangga, maka makin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan olehnya.⁶³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Raja Sakti Putra Harhap, dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

⁶¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 49-51

⁶² Aris Purwanto, "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016. h.38

⁶³ Raja Sakti Putra Harhap, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan*, Jurnal Al-Qasd, Vol.1 No.1, 2016, h.23

Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap minat menabung seseorang, jika pendapatan makin tinggi maka kecenderungan untuk melakukan transaksi tabungan akan meningkat.⁶⁴ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Sulistyono yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah menabung di bank syariah.

3. Hubungan Pendapatan dan Konsumsi

Menurut Keynes, konsumsi merupakan fungsi pendapatan yang dalam bentuk persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$C = a + By$$

Di mana :

C = besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga

a = besarnya konsumsi yang tidak tergantung pada jumlah pendapatan atau konsumsi jika tidak ada pendapatan (*autonomous consumption*)

b = *margin propensity consume* ($MPC = \Delta C / \Delta Y$) atau hasrat marginal dari masyarakat untuk melakukan konsumsi

Y = pendapatan disposable (pendapatan yang siap digunakan untuk mengonsumsi) $a > 0$ dan $0 < b < 1$

Rasio perubahan pengeluaran konsumsi dengan perubahan pendapatan (MPC) lebih besar 0 mencerminkan pengeluaran konsumsi rumah

⁶⁴*Ibid*, h.37

tangga akan meningkat seiring meningkatnya dengan tingkat pendapatan. Sedangkan perubahan pengeluaran konsumsi dengan perubahan pendapatan (MPC) kurang dari satu mencerminkan kenaikan pengeluaran konsumsi akan selalu lebih kecil dari kenaikan pendapatan.⁶⁵

Menurut Fahim Khan, mengacu pada pandangan Keynes yang menyatakan konsumsi yang dilakukan rumah tangga konsumen dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Maka Khan membagi tingkat pendapatan masyarakat tersebut atas (1) pendapatan yang berada di atas nisab (angka minimal aset yang terkena kewajiban zakat) yang dinotasikan dengan Y_u (*upper classes*/golongan kaya) dan (2) pendapatan yang berada di bawah nisab yang dinotasikan dengan Y_L (*lower classes*/golongan miskin).⁶⁶

Dalam ekonomi islam, pendapatan masyarakat dialokasikan pada beberapa bentuk pengeluaran, yaitu untuk konsumsi dan sebagian dari pendapatan itu dikurangkan untuk infak dan shadaqah (bagi para muzaki). Adanya kewajiban zakat, menjadikan persamaan konsumsi mempunyai dua persamaan. Persamaan ini membedakan antara penerima zakat (mustahiq) dan pemberi zakat (muzaki). Pada pemberi zakat (z) terdapat juga komponen infaq (f).⁶⁷

⁶⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h.36

⁶⁶ *Ibid*, h.40

⁶⁷ Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 95-96

4. Hubungan antara Konsumsi, Tabungan dan Pendapatan

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, atau tabungan sama dengan jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah konsumsi. Observasi langsung telah menunjukkan bahwa orang kaya menabung lebih banyak daripada orang miskin, bukan hanya secara absolut tetapi juga sebagai persentase dari pendapatannya. Orang yang terlalu miskin jelas tidak akan mampu menabung sama sekali. Mereka bahkan membelanjakan lebih banyak daripada yang mereka peroleh. Kekurangannya akan ditutup dari hutang atau mengambil tabungan yang telah ada sebelumnya.⁶⁸

Faktor penentu yang paling kuat dari konsumsi dan tabungan adalah tingkat pendapatan pribadi yang dapat dibelanjakan, yang mana dengan tidak adanya pemerintah adalah sama dengan total. Konsumsi dan tabungan merupakan fungsi positif dari tingkat pendapatan. Yaitu, pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, sektor swasta akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak. Pada tingkat pendapatan yang lebih rendah, mereka akan mengkonsumsi lebih sedikit dan menabung lebih sedikit.⁶⁹

Menurut Keynes dalam Disertasi Muhclis Secara teori hubungan antara tabungan dengan pendapatan adalah positif. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menabung. Jika tingkat pendapatan meningkat maka tingkat tabungan

⁶⁸ Paul A. Samuelson, dkk, *Ekonomi*. (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 1997), hal. 163

⁶⁹ Stephen M. Goldfeld, dkk, *Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 1996), hal. 340-341

juga akan meningkat, dan sebaliknya. Pengertian tabungan sendiri yaitu bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi pada periode yang sama. Tingginya tingkat tabungan bergantung kepada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Sehingga besar kecilnya tabungan dipengaruhi secara positif oleh besar kecilnya pendapatan.⁷⁰

E. Minat Menabung

1. Pengertian

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang akan dituju. Minat bisa digambarkan keadaan seseorang sebelum melakukan tindakan, yang bisa dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut.⁷¹

Loyalitas memerlukan minat agar dapat diwujudkan secara riil. Minat mengarahkan perhatian, rasa tertarik, keinginan, dan motif nasabah untuk merealisasikan loyalitas. Loyalitas nasabah kemudian dapat diwujudkan dengan adanya minat dalam berbagai bentuk, misalnya dengan mulai memperhatikan produk lain yang ditawarkan, ketertarikan untuk memberi rekomendasi kepada keluarga dan rekan

⁷⁰ Aris Purwanto, *“Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali”*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016, h.44

⁷¹ Kristiyadi dkk, *Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.5 No.9, (Fakultas Ekonomi, Universitas Al-Quran Jawa Tengah, 2016), h.48

kerja, dan keinginan untuk menjadikan produk tersebut sebagai pilihan utama, serta tidak mudah berpindah pada bank lain.⁷²

Menurut KBBI menabung diartikan sebagai menyimpan uang yang bisa dilakukan dalam celengan, pos, bank dan lain sebagainya. Menabung adalah kegiatan mengamankan dana agar dana tidak mengalami pengurangan jumlah pokok. Di dalam menabung, pemilik dana tidak akan mengalami kerugian. Namun, jika dana yang dimiliki ditabungkan di bank maka akan bertambah, minimal akan mendapatkan bonus (jika di syari'ah dilakukan dengan akad wadi'ah). Jadi, dalam menabung risiko relatif kecil, atau bahkan dapat dikatakan tidak berisiko, karena pokok akan kembali kepada pemilik.⁷³

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat dikenal oleh masyarakat, karena sejak sekolah dasar anak-anak sudah dikenalkan dengan tabungan, meskipun masih bersifat menabung di sekolah. Dalam perkembangan zaman, masyarakat saat ini justru membutuhkan bank sebagai tempat menyimpan uangnya. Tujuan masyarakat menabung di bank antara lain:

- a. Nasabah merasa aman menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan di bank.

⁷²*Ibid*, h. 48

⁷³ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN: 2014), h. 432

- b. Nasabah dapat menarik tabungannya dengan mudah karena bank memberikan kemudahan dalam hal penarikan, misalnya adanya mesin ATM yang tersebar di mana-mana, adanya ATM bersama yang memudahkan nasabah untuk menarik tabungannya di mesin ATM bank lain.
- c. Untuk penghematan, supaya seluruh penghasilannya tidak digunakan untuk belanja.

Tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena tabungan merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah. Nasabah hanya menyediakan fotokopi KTP, SIM, Paspor dan identitas lainnya untuk membuka rekening tabungan. Setoran awal tabungan juga rendah, sehingga terjangkau oleh masyarakat luas. Dalam abad modern, bank melakukan inovasi dengan menciptakan produk tabungan dengan berbagai jenis.⁷⁴

Sedangkan menabung adalah tindakan yang dianjurkan agama, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, dalam ayat Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung memerintahkan

⁷⁴ Ismail, *Akuntansi Bank*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2010), h. 48

kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, seperti dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 47-48 yang berbunyi:⁷⁵

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا ۖ فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُّوهُ فِي سُبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا

تَأْكُلُونَ. ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ نِجْدًا ۖ قَدْ جَاءَكُمْ مِنْهُ لُحْلٌ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ.

Artinya:47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.⁷⁶

Tafsir dari ayat ke-47 yaitu, dengan segala kemurahan hati Yusuf menerangkan mimpi raja itu, seolah-olah Yusuf menyampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, katanya: “wahai raja dan pembesar-pembesar negara semuanya, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak, tumbuh-tumbuhan subur, dan semua orang akan merasa senang dan bahagia. Maka galakkanlah rakyat bertanam dalam waktu tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu harus kamu simpan, gandum disimpan dengan tangkai-tangkainya

⁷⁵ Zainab, *Pengaruh Citra Merek, Periklanan, Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Nasabah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h.31-32

⁷⁶ Dapertemen Agama RI, Q.S. Al-Baqarah 2 : 266, h.56

supaya tahan lama. Sebagian kecil kamu keluarkan untuk di makan sekedar seperlunya saja.⁷⁷

Tafsir ayat ke 48 yaitu, sehabis masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun pula. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanam-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makan. Semua simpanan makanan akan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan dan keturunan, baik secara rohani maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah menabung.

2. Teori Minat Menabung

Menurut Kotler dan Amstrong, minat menabung diasumsikan sebagai minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian.⁷⁸

Menurut Kotler, Bowen, dan Makens terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat konsomen. Faktor yang pertama adalah situasi tak terduga. Situasi ini terjadi secara tiba-tiba karena konsumen

⁷⁷ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yusuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h.324

⁷⁸Kristiyadi dkk, *Pengaruh Kelompok Acuan,Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.5 No.9,(Fakultas Ekonomi,Universitas Al-Quran Jawa Tengah,2016), h.50

memiliki minat terhadap produk atau jasa tanpa adanya keterpaksaan. Kemudian faktor yang lainnya adalah sikap terhadap orang lain. Pada saat orang lain menggunakan produk atau jasa, konsumen lain juga akan melihat dan tertarik terhadap produk dan jasa tersebut. Semakin besar sikap positif orang lain akan mempengaruhi niat pembelian konsumen lainnya dan sebaliknya.⁷⁹

Menurut Ferdinard minat beli didefinisikan melalui berbagai indikator. Pertama, minat transaksional yaitu keinginan konsumen untuk membeli produk dan jasa. Kedua, minat refensial merupakan keinginan konsumen untuk merefrensikan atau menginformasikan suatu produk atau jasa kepada orang lain. Ketiga, minat prefensial, yaitu minat yang menggambarkan suatu perilaku konsumen yang memiliki minat utama pada produk atau jaa tersebut. Keempat, minat eksploratif merupakan minat yang menggambarkan suatu perilaku konsumen yang selalu mencari informasi mengenai produk atau jasa yang disukai sehingga mengetahui manfaat yang terdapat dalam produk atau jasa tersebut.⁸⁰

3. Faktor-faktor yang menimbulkan minat menabung di bank syariah:⁸¹

⁷⁹ Yuliana Siti Chotifah, *Peningkatan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Program Office Channeling*, Journal of Finance and Islamic Banking Vol. 1 No. 1 P-ISSN;2515-2967, 2018.,h.67

⁸⁰ *Ibid*, h.68

⁸¹ Khoirun Nisa, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*(Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 FEBI UIN Raden Intan Lampung), UIN Raden Intan Lampung, 2017, h.52

Sebelum individu memutuskan untuk menabung di bank syariah tentunya ada beberapa faktor yang mendorong mereka untuk menabung di bank syariah, Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

a. Faktor dari dalam diri individu

Artinya mengarah kepada kebutuhan dari individu itu sendiri, faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif dan mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa ingin tahu, rasa takut sehingga menimbulkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya. Jika seseorang menabung di bank syariah karena atas dasar kebutuhan dan menganggap sesuatu yang penting maka ia akan mengerjakannya.

b. Motif sosial

Mengarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungannya agar dapat diterima oleh lingkungannya atau melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti melakukan pekerjaan, mendapatkan penghargaan dan mendapatkan status. Jika lingkungan seseorang memiliki pengaruh minat menabung di bank syariah dengan baik, maka akan mempengaruhi diri seseorang untuk menabung juga di bank syariah.

c. Faktor emosional

Artinya minat sangat erat dengan hubungan emosi, jadi keberhasilan dalam aktivitas individu akan menimbulkan rasa senang dan sebaliknya jika gagal akan mengurangi minat individu tersebut. Faktor emosional cenderung mempengaruhi sikap seseorang ketika memutuskan untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan beberapa kondisi yang mempengaruhi minat individu menurut Sunarto sebagai berikut:⁸²

a. Faktor Sosial-ekonomi

Kondisi sosial-ekonomi keluarga banyak menentukan kehidupan pendidikan dan karir anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua yang merupakan faktor yang akan dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah dan pekerjaan. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya.

b. Tempat Tinggal

Tempat di mana seseorang tinggal yang banyak dipengaruhi oleh keinginan yang biasa mereka penuhi dalam kehidupan sebelumnya, apakah kebiasaan tersebut masih dapat dilakukan atau tidak.

c. Faktor Lingkungan

⁸²*Ibid*, h.54

Lingkungan yang dimaksud disini meliputi tiga macam. Pertama, lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian, perdagangan, maupun lingkungan yang masyarakatnya rata-rata terdidik. Lingkungan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan pekerjaan yang diidamkannya. Kedua, lingkungan kehidupan rumah tangga dan kondisi sekolah. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, memiliki disiplin tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan pendidikan anak dan pola pikir karirnya. Ketiga, lingkungan kehidupan teman sebaya, meliputi pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan secara garis besar bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kemauan dari diri sendiri, pengalaman, dan emosional. Sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kondisi lingkungan sosial, tempat tinggal dan informasi.⁸³

⁸³*Ibid*, h.55

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan peninjauan pustaka dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan **“Pengaruh *Financial Knowledge*, Persepsi, Religiusitas, Dan *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Pelaku UMKM Di Bank Syariah.**

Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh bahwa kesimpulan dari penelitiannya adalah (1) Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$. (2) Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. (3) Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. (4) Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien Determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,245.⁸⁴

Persamaan dalam penelitian Sayyidatul Maghfiroh dengan penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu religiusitas dan pendapatan serta variabel terikat yaitu minat menabung. Letak perbedaan penelitian Sayyidatul Maghfiroh dengan penelitian ini dalam variabel bebas dan objek penelitian. Variabel bebas yang digunakan Sayyidatul Maghfiroh lingkungan sosial sedangkan penelitian ini *financial knowledge* dan persepsi serta objek yang

⁸⁴Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, Yogyakarta: UNY, 2018.

digunakan yaitu santri sedangkan penelitian ini menggunakan pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyadi dan Sri Hartiyah bahwa kesimpulan dalam penelitiannya adalah seluruh hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kelompok acuan, religiusitas, promosi dan pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat menabung dapat diterima. Berdasar pengujian hipotesis hanya ada satu variabel yang signifikan adalah pengetahuan, karena relatif dominan secara signifikansi dan memiliki prosentase terbesar terhadap minat menabung yaitu sebesar 19,3 %. Sedangkan variable kelompok acuan, religiusitas dan promosi tidak memberikan sumbangan varians yang signifikan terhadap minat menabung anggota di BMT Tamzis Baituttanwil.⁸⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh **Kristiyadi dan Sri Hartiyah** dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sama yaitu religiusitas terhadap minat menabung di bank syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian oleh Kristiyadi dan Sri Hartiyah yaitu adanya penambahan variabel bebas yaitu *financial knowledge* dan persepsi dan *disposable income* serta objek yang diteliti oleh Kristiyadi dan Sri Hartiyah yaitu memilih masyarakat sedangkan dalam penelitian ini memilih pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan variabel pendapatan dan religiusitas secara parsial tidak

⁸⁵Kristiyadi dkk, *Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika Vol.5 No.9, 2016.

berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Namun dalam uji simultan keduanya tidak berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Kecenderungan berpengaruh antara keduanya hanya senilai 0,8% dari 100%.⁸⁶

Penelitian Khoirun Nisa dengan penelitian ini mempunyai persamaan pada variabel bebas yaitu pendapatan dan *religiusitas*. Sedangkan letak perbedaan dari penelitian Khoirun Nisa dengan penelitian ini adalah penambahan variabel dan objek yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *financial knowledge*, persepsi dan objek yang diteliti adalah pelaku UMKM. Sedangkan dalam peneliti Khoirun Nisa objek yang diteliti adalah mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryono dapat disimpulkan bahwa Variabel usia, gender, pendapatan, pendidikan, *financialknowledge* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Sedangkan variabel *financial attitude* dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya.⁸⁷

Penelitian Welldan Adityandani dan Nadia dengan penelitian ini mempunyai persamaan pada variabel bebas yaitu *financial knowledge*.

⁸⁶Khoirun Nisa, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah* (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 Dan 2016 FEBI UIN Raden Intan Lampung), UIN Raden Intan Lampung, 2017.

⁸⁷Welldan Adityandani, dkk, *Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 7 Nomor 2 – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2019.

Sedangkan letak perbedaan dari penelitian Welldan Adityandani dan Nadia dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat serta objek yang diteliti. Welldan Adityandani dan Nadia mengambil variabel bebas demografi, financial attitude, suku bunga dan variabel terikat perilaku menabung serta objek yang diteliti adalah masyarakat. Sedangkan dalam peneliti ini mengambil variabel bebas persepsi, religiusitas dan *disposable income* dan variabel terikat minat menabung dan objek yang diteliti pelaku UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Purwanto dapat di simpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah pengetahuan, religiusitas dan tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah.⁸⁸

Persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan Aris dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti sama yaitu religiusitas dan pendapatan terhadap minat menabung di bank syariah. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Aris yaitu adanya penambahan variabel bebas yaitu *financial knowledge* dan persepsi serta

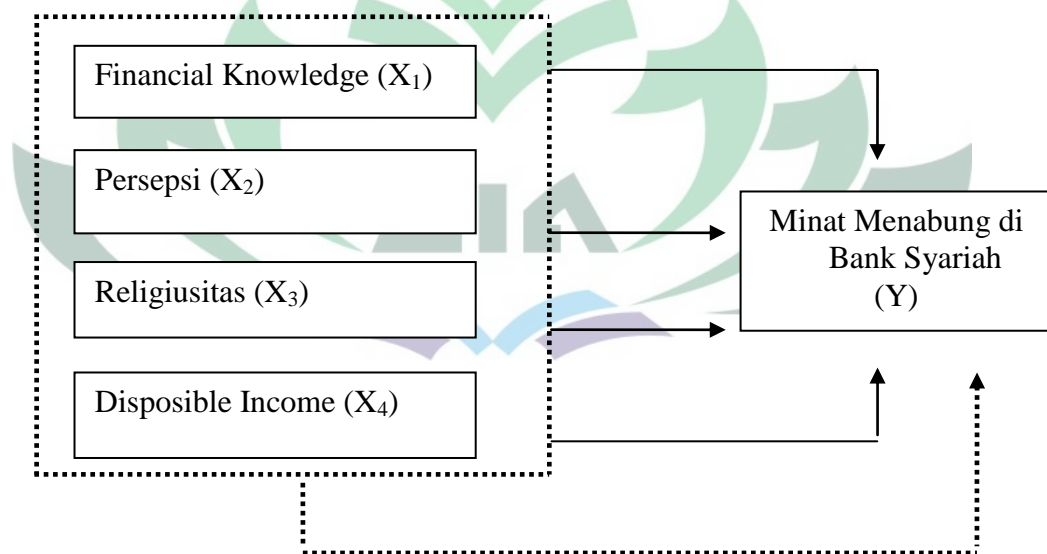
⁸⁸ Aris **Purwanto**, “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016.

objek yang diteliti yaitu Aris memilih masyarakat sedangkan dalam penelitian ini memilih pelaku UMKM.

G. Kerangka pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁹

Gambar 2.1
kerangka pemikiran



Keterangan : Hubungan Parsial : —————→

Hubungan Simultan :→

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 128

H. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁹⁰ Berdasarkan uraian diatas hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Financial Knowledge* terhadap minat menabung di bank syariah

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan sehingga keputusan keuangan tepat. Jadi dapat disimpulkan bahwa financial knowledge adalah pengetahuan keuangan seseorang agar dapat mengelola keuangannya secara bijak dan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryonobahwa financial knowledge berpengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat di perbankan syariah. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_{a1} = financial Knowledge berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

2. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasi sesuatu terhadap

⁹⁰*Ibid*, h.134

lingkungan sekitarnya. Persepsi juga didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memilih mengorganisir, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berada di lingkungan sekitar.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ayu Andriani dalam skripsinya memberikan kesimpulan bahwa persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung santri di perbankan syariah. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H_{a2} = Persepsi berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

3. Religiusitas

Religiusitas adalah sesuatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal dengan kehendak dan pilihannya sendiri untuk mengikuti aturan tersebut, guna untuk keselamatan dunia dan akhirat.

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Zuhirsyan dan Nurlinda, dalam penelitiannya bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di bank syariah. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_{a3} = religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

4. Disposable income

Adalah pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desy Fatmawati dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap itensi menabung di bank syariah. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka peneliti dapat memutuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H_{04} = disposable income tidak berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul,Koko, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Rosyidi,Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2009.
- Ancok Djamaludin, Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008.
- Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rivai Viethzal dan Mulyadi Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. RajaGafindo Persada, 2014)
- Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum*,Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016.
- Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada,2016.
- Ibnu Katsir Imam, *Tafsir Ibnu Katsir Surah As-Saba*, Jakarta: PT. Raja Grafindo,2015.
- Soemitra,Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Huda,Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Wahab,Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015.
- Samuelson,Paul A,dkk, *Ekonomi*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 1997.

Suhendi Hendi, Sahya Anggara, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: ALFABETA, 2014.

Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen : Persepektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013.

Herdjiono,Irine dkk, Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge Parental Income Terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Desember 2016.

Raja Sakti Putra Harhap, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung pada Tabungan Mudharabah di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan, *Jurnal Al-Qasd*, Vol.1 No.1, 2016.

Hendra Wiyanto, Yohana Ika Putri, Terkait Pengetahuan dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Karyawan Pria, *Jurnal Ekonomi*, Vol.XXIV No.2, 2019

Maropen Simbolon, Persepsi Dan Kepribadian, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2. No. I, 2008

Zainab, *Pengaruh Citra Merek, Periklanan, Dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Nasabah*,Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,2011

Kristiyadi dkk, Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, promosi dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung di Koperasi KJK, *Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika* Vol.5 No.9, 2016.

Adityandani, Welldan,dkk, Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya, , Vol.7 No.2 , *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 2019.

Irham Pakkawaru, Pengaruh Tingkat Religiusitas, Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Dan Informasi Sebagai Variabel Moderating, *Bilancia*, Vol. 12 No. 2, Juli-Desember 2018.

Setya Marwati Fihri,dkk, Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha, *Jurnal Suhuf* , Vol.29 No.2, 2017.

Purwanto Aris, “*Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, 2016.

Khoirun Nisa, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Religiusitas Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah* (Studi pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2015 dan 2016 FEBI UIN Raden Intan Lampung), UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri*

Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah, Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Yogyakarta, 2018.

Data Hasil Wawancara dengan Usaha Mikro,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/pengaruh>, diunduh pada rabu,
25 September 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/tabung>, diunduh pada rabu, 25
September 2019

<https://chakrautama-wordpress.com>, diunduh pada minggu, 12 Januari 2020

